

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang terangkai dalam beberapa aktivitas gerak dan bertujuan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap, perilaku hidup sehat, keterampilan sosial dan kecerdasan emosional. Seperti yang diungkapkan Mahendra (2009, hlm.3), mengemukakan :

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dengan demikian dalam usaha pencapaian tujuan belajar pendidikan jasmani perlu diciptakan adanya sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif demi peningkatan kualitas pendidikan. Proses belajar pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Hal ini tak luput dari peran guru yang dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa serta tolak ukur tercapai keberhasilan suatu pembelajaran, oleh karena itu guru saat ini dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan temuan dalam observasi dilapangan tentang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah dasar saat ini siswa kurang aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani disekolah terutama pembelajaran permainan bolabasket, sejalan dengan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan yang mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran serta menjadi *problem solver* dalam setiap tugas gerak pendidikan jasmani yang diberikan. Hal ini perlu ditindak lanjuti tentang gaya mengajar apa yang tepat untuk meningkatkan pola gerak dasar mengoper dan menangkap bola terutama pada aspek kreatifitas siswa agar proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai tujuan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 sendiri siswa dituntut untuk bisa memecahkan permasalahan pembelajarannya, ini dapat didukung dengan gaya mengajar yang dipilih guru dengan menggunakan gaya divergen, gaya ini memiliki pengaruh yang sama dalam menstimulasi siswa agar bisa menghimpun berbagai informasi, dan dapat membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan dari tugas gerak yang diberikan, dengan kata lain siswa dituntut kreatif menyelesaikan tugas gerak yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat berfikir dengan alternatif-alternatif yang terjadi dalam suatu tugas gerak.

Sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik, dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya. Pengajaran termasuk serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan atau dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar yang harus

diajarkan kepada siswa salah satu diantaranya adalah pembelajaran permainan bolabasket. Pembelajaran permainan bolabasket memberikan tingkat koordinasi gerak yang cukup kompleks. Seperti berjalan, berlari, melompat, menembak, melempar, dan menangkap. Konsep dalam permainan bolabasket adalah memasukan bola kedalam keranjang lawan sebanyak mungkin. Seperti yang dikemukakan oleh Sucipto, dkk (2010, hlm.23):

Olahraga bolabasket adalah olahraga beregu yang dimainkan dengan cara memantulkan bola,melempar bola, menangkap bola serta menembak bola ke keranjang lawan. Setiap regu terdiri dari lima orang dan berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang lawannya dan berusaha mencegah regu lawan memasukkan bola ke dalam keranjang kita.

Berdasarkan silabus pembelajaran pendidikan jasmani SDPN Setiabudhi, pembelajaran permainan bolabasket disekolah dasar pada umumnya sudah mulai diperkenalkan pada siswa kelas 4. Namun pada tahapan ini masih merupakan pengenalan dan tugas geraknya pun masih sederhana, yaitu hanya keterampilan dasar melempar dan memantulkan bola saja. Melempar dan menangkap bagi siswa sekolah dasar, menjadi bagian keterampilan gerak dasar yang dilakukan anggota badannya. Sedangkan pada kelas 5 dan 6 pembelajarannya semakin menyerupai pembelajaran permainan bola basket, yaitu *passing* dan *dribbling*, namun pada kenyataanya siswa dan siswi kelas 6 SDPN Setiabudhi masih sangat kesulitan dalam menguasai keterampilan gerak dasar permainan bola basket yang menjadi salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pembelajaran permainan bolabasket, ada beberapa keterampilan dasar yang harus dipelajari, yaitu : keterampilan mengoper, menggiring dan menembak. Menurut Earvin “Magic” Johnson (dalam Kosasih 2008, hlm.26) ‘*Passing* adalah bagian terpenting dalam pertandingan sebelum mencetak skor, karena tanpa *passing* tidak ada *assist*.’

Passing dalam pembelajaran permainan bolabasket bisa dengan menggunakan dua tangan atau satu tangan yang dilakukan secara taktis, tepat waktu dan akurat sehingga dapat menciptakan peluang untuk mencetak angka.

Resha Aulia Priswanto, 2015

**IMPLEMENTASI GAYA MENGAJAR DIVERGEN DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLABASKET
UNTUK MENINGKATKAN POLA GERAK DASAR MENGOPER DAN MENANGKAP BOLA PENELITIAN
TINDAKAN KELAS PADA KELAS V DI SD PERCONTOHAN NEGERI SETIABUDHI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengetahui kapan dan dimana harus mengoper, tidak hanya memberikan kesempatan untuk mencetak angka tapi juga mencegah kehilangan bola dari intersep lawan yang seringkali memudahkan lawan mencetak angka.

Namun pada sebagian besar siswa kelas 5 SDPN Setiabudhi belum menguasai satupun keterampilan dasar permainan bolabasket. Bahkan menguasai gerak dasar mengoper yang didominasi oleh keterampilan lempar tangkap pun belum dikuasainya. Salah satu penyebab adalah kurangnya keterampilan guru dalam menentukan gaya mengajar yang tepat untuk kurikulum 2013 yang menempatkan murid sebagai *problem solver* terhadap tugas gerak yang diberikan. Berdasarkan situasi pengajaran yang berlangsung dan hasil observasi peneliti yang dilakukan, siswa di bebaskan tugas gerak dan langsung diberikan contoh oleh guru. Oleh karena itu siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan tugas gerak dan tidak di stimulasi untuk berfikir kreatif sehingga siswa tidak mampu melakukan tugas gerak sebenarnya.

Dikaitkan dalam karakteristik siswa, lingkungan pembelajaran, dan waktu yang tersedia untuk pembelajaran ; pembelajaran mengoper dan menangkap bola akan berlangsung efektif apabila seorang guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, gaya, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga hasil belajar mengoper dan menangkap bola akan tercapai kepada tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2006) dalam http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf” Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatar belakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.”

Selain pendekatan dan model pembelajaran terdapat juga istilah lain yaitu strategi. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Juliantine, dkk (2012, hlm.3) “Strategi belajar-mengajar secara harfiah dapat diartikan sebagai meniasati atau mengakali pelaksanaan belajar-mengajar, dan strategi-belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum proses belajar-mengajar dilaksanakan”. Selain strategi terdapat istilah gaya mengajar . Menurut Juliantine, dkk (2012, hlm.38) “Gaya mengajar berkaitan dengan pembuatan keputusan yang dilakukan guru baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran. Pembuatan keputusan tersebut berdampak pada cara belajar siswa”. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan terdapat beberapa gaya mengajar yang diaplikasikan guru dalam proses belajar mengajar contohnya gaya komando, gaya latihan, gaya resiprokal, gaya periksa diri, gaya inklusi/cakupan, gaya penemuan terpimpin (konvergen), dan gaya mengajar *divergen*.

Menurut (Mosston dan Asworth 1994, hlm.200) menjelaskan tentang gaya mengajar *divergen* bahwa :

The teacher has made the decisions about the specific task in subject matter – the role of the learner has been either to replicate and perform or to discover the specific target. Maksudnya adalah *divergen* merupakan gaya mengajar dalam bentuk pemecahan masalah, dalam gaya ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan dalam subjek materi (pokok bahasan). Sehingga guru membuat keputusan mengenai tugas secara spesifik. Namun demikian perbedaan yang signifikan dengan gaya mengajar lain adalah langkah pembelajaran yang lebih spesifik yang tujuannya untuk mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah

Jadi gaya ini dianggap sebagai gaya yang berpusat pada siswa seutuhnya, sebab dalam proses ini peran guru dibatasi seminim mungkin. Selain itu gaya ini sangat luas memberikan kesempatan untuk membuat keputusan secara mandiri. Sehingga dalam pembelajaran permainan bolabasket anak dapat melakukan pola gerak dasar mengoper dan menangkap bola sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Gaya mengajar merupakan salah satu bagian yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dengan pemilihan gaya mengajar yang tepat tentu dapat mempengaruhi sejauh mana pencapaian tujuan dalam suatu pembelajaran. Siswa diharapkan dapat lebih banyak mendapatkan pengalaman gerak dengan caranya sendiri dan berfikir kreatif menemukan tugas gerak yang

diberikan oleh guru agar dapat meningkatkan pola gerak dasar dalam permainan bolabasket.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Implementasi gaya mengajar *divergen* dalam aktivitas permainan bolabasket untuk meningkatkan pola gerak dasar mengoper dan menangkap bola penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDPN Setiabudhi Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, mengacu pada judul penelitian yaitu Implementasi Gaya Mengajar *Divergen* Dalam Aktivitas Permainan Bolabasket Untuk Meningkatkan Pola Gerak Dasar Mengoper dan Menangkap Bola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas V SDPN Setiabudhi Bandung. Penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: Apakah gaya mengajar *divergen* dapat meningkatkan pola gerak dasar mengoper dan menangkap bola pada pembelajaran permainan bolabasket di Sekolah Dasar Percontohan Negeri Setiabudhi?

C. Pemecahan Masalah

Memperhatikan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan pola gerak dasar mengoper dan menangkap bola pada siswa yaitu dengan menggunakan penerapan gaya mengajar *divergen* dalam pembelajaran bolabasket. Karena dengan gaya mengajar *divergen* siswa akan lebih kreatif dalam mengambil keputusan yang beragam. Sehingga di harapkan siswa dapat mengembangkan aspek psikomotor, afektif dan kognitifnya.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan pola gerak dasar mengoper dan menangkap dalam pembelajaran permainan bola basket, dimana secara khusus difokuskan terhadap : Untuk mengetahui apakah penerapan gaya mengajar *divergen* dapat meningkatkan pola gerak dasar mengoper dan menangkap pada pembelajaran permainan bolabasket di Sekolah Dasar Percontohan Negeri Setiabudhi.

E. Manfaat Penelitian

Proses dan hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori pembelajaran yang sudah ada, khususnya teori pembelajaran aktivitas permainan bola basket.

2. Secara Praktis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang sangat besar bagi semua pihak yang terkait dalam proses penelitian permainan aktivitas permainan bolabasket di Sekolah Dasar Percontohan Negeri Setiabudhi diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa, sehingga menjadi lebih kreatif dan inovatif ketika memberikan pelajaran kepada siswa. Dengan melalui gaya mengajar *divergen* diharapkan memberikan manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran permainan bolabasket di Sekolah Dasar Percontohan Negeri Setiabudhi.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan meningkat pola gerak dasar melempar dan menangkapnya melalui hasil gaya mengajar *divergen* dalam pembelajaran permainan bola basket sehingga siswa menjadi antusias terhadap pembelajaran bolabasket dan tidak cepat bosan dengan cara mengajar yang monoton. Selain itu, apabila siswa memiliki minat dan bakat yang bagus harus di kembangkan untuk menciptakan generasi-generasi penerus dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, untuk meningkatkan olahraga permainan bolabasket dikancah nasional maupun internasional.

c. Bagi Peneliti

Peneliti secara tidak langsung ikut serta untuk meningkatkan pola gerak dasar mengoper dan menangkap siswa Sekolah Dasar Percontohan Negeri Setiabudhi dan memperdalam pemahaman pembelajaran aktivitas permainan bolabasket, dengan cara penerapan gaya mengajar *divergen*.

d. Bagi Sekolah Dasar Negeri Percontohan Setiabudhi

Hasil penelitian ini supaya sekolah yang bersangkutan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendapatkan antusias siswa dalam pembelajaran Penjasorkes.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I. Pendahuluan

- a. Latar belakang masalah
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan penelitian
- d. Manfaat penelitian
- e. Struktur organisasi Skripsi

Bab II. Kajian pustaka dan hipotesis tindakan

- a. Pola gerak dasar

Resha Aulia Prisantono, 2015

IMPLEMENTASI GAYA MENGAJAR DIVERGEN DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLABASKET UNTUK MENINGKATKAN POLA GERAK DASAR MENGOPER DAN MENANGKAP BOLA PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA KELAS V DI SD PERCONTOHAN NEGERI SETIABUDHI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Konsep dasar pendidikan jasmani
 - 1. Pengertian pendidikan jasmani
 - 2. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah
 - 3. Materi pendidikan jasmani
- c. Hakikat permainan bola basket
 - 1. Pengertian permainan bola basket
 - 2. Pembelajaran permainan bola basket disekolah
 - 3. Faktor pendukung permainan bola basket disekolah
 - 4. Karakteristik permainan bola basket
 - 5. Faktor pendukung tujuan pembelajaran permainan bolabasket
- d. Belajar dan pembelajaran
- e. Gaya mengajar
- f. Gaya mengajar divergen
 - 1. Definisi divergen
 - 2. Sasaran gaya mengajar divergen
 - 3. Prosedur gaya mengajar divergen
 - 4. Keuntungan dan kelemahan gaya mengajar divergen
- g. Karakteristik siswa kelas V SD
- h. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas
 - 1. Pengertian PTK
 - 2. Karakteristik PTK
 - 3. Tahapan dalam melakukan PTK
 - 4. Tujuan PTK
 - 5. Kerangka berpikir
 - 6. Hipotesis tindakan

Bab III. Metode penelitian

- a. Metode penelitian
- b. Waktu dan tempat penelitian
- c. Populasi dan sampel
- d. Prosedur penelitian
- e. Instrumen penelitian
- f. Analisis data

Bab IV. Pemaparan data dan hasil penelitian

Bab V. Kesimpulan dan saran